

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19, atau virus corona 2019, telah melanda seluruh dunia sejak tahun 2020 lalu, termasuk Indonesia. Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit dengan gejala mulai dari yang ringan hingga yang parah. Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi sekitar 200 negara lebih. Oleh karena itu, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan pada tanggal 30 Januari 2020 bahwa kedaruratan kesehatan masyarakat adalah masalah global. Pada 11 Maret 2020, WHO secara resmi menetapkan virus corona sebagai pandemi global.<sup>1</sup>

Pandemi ini berdampak pada seluruh lini pembangunan di Indonesia tak terkecuali bidang ekonomi. Pemerintah harus menetapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi masyarakat sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Aktivitas ekonomi yang menurun menjadi awal timbulnya banyak masalah perekonomian, baik masalah mikroekonomi maupun makroekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07% dikarenakan adanya pandemi. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan yaitu sebesar 3,69%. Kemudian, mengalami

---

<sup>1</sup> Siti Indayani and Budi Hartono, "Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, Volume 18, Nomor 2, 2020, 201–208, <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>, hal. 202

kenaikan lagi sebesar 5,31% pada tahun 2022.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia mulai pulih.

Indayani dan Hartono mengemukakan bahwa kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan *lockdown*, menyebabkan kegiatan perekonomian tidak berjalan lancar. Untuk menekan penyebaran Covid-19, masyarakat diwajibkan untuk selalu berada di rumah masing-masing sehingga pekerja melakukan WFH (*Work From Home*) yang menyebabkan kegiatan ekonomi menurun.<sup>3</sup> Dampak yang dirasakan perusahaan yaitu kinerja perusahaan yang semakin melambat sehingga mengharuskan melakukan pemutusan hak kerja bagi beberapa karyawan. Hal ini dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan menurun seiring menurunnya produktivitas karyawan.

Pembatasan aktivitas dan banyaknya pekerja yang di-PHK menyebabkan melemahnya daya beli masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi juga melambat. Tidak dapat dihindari, berbagai perusahaan di berbagai sektor termasuk perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tentu terdampak. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa sektor akomodasi dan makanan minuman merupakan sektor yang paling banyak mengalami penurunan pendapatan akibat pandemi Covid-19, yakni sebesar 92,47 persen.<sup>4</sup> Pada sisi lain, sektor manufaktur, tepatnya subsektor makanan

---

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, *Laporan Perekonomian Indonesia 2022* (Jakarta: CV Daffa Putra, 2022), hal. 63

<sup>3</sup> Siti Indayani and Budi Hartono, "Analisis Pengangguran... ", hal. 205

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, *Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha* (Jakarta: BPS RI, 2020), hal. 9

dan minuman memberikan kontribusi paling besar terhadap pertumbuhan PDB menurut penggunaan, yaitu mencapai angka 37,68 persen pada tahun 2021.<sup>5</sup>

Bursa Efek (*Stock Exchange*) adalah tempat, alat, dan prosedur untuk melakukan perdagangan efek. Ini membantu penjual dan pembeli efek terhubung secara langsung dan tidak langsung.<sup>6</sup> Sejak awal kolonial Hindia Belanda pada tahun 1912, Batavia telah mendirikan pasar modal. Pasar modal ini didirikan untuk mendukung kepentingan VOC atau pemerintah kolonial.<sup>7</sup>

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproses bahan baku menjadi barang jadi yang kemudian dijual kepada konsumen.<sup>8</sup> Salah satu bentuk perusahaan sektor manufaktur adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman. Industri ini mengalami pertumbuhan yang cukup baik, meskipun saat pandemi Covid-19 tahun 2020 sempat menghambat pertumbuhan.

---

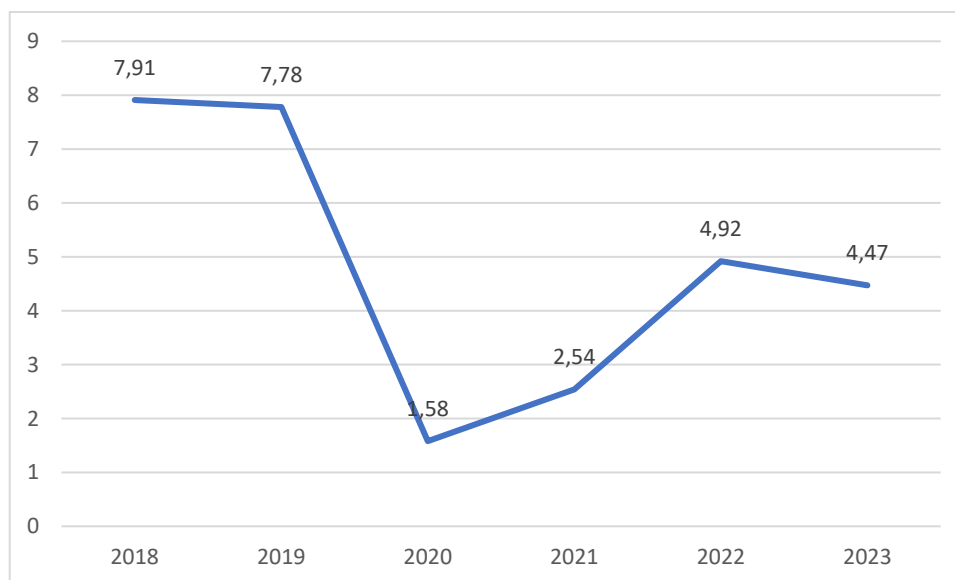
<sup>5</sup> Kementerian Perindustrian, “Kontribusi Industri Makanan Dan Minuman Tembus 37,77 Persen Pada Tahun 2021” dalam <https://www.kemenperin.go.id/artikel/23393/Kontribusi-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tembus-37,77-Persen>, diakses 25 September 2023

<sup>6</sup> Totok Budisantoso and Nuritomo, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2014)., hal. 279

<sup>7</sup> idx.co.id, “Ikhtisar Dan Sejarah BEI,” <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei>, diakses tanggal 24 November 2023

<sup>8</sup> Haitami Abubakar, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur* (Bogor: In Media, 2016), hal. 1

**Gambar 1.1**  
**Laju Pertumbuhan PDB Industri Makanan dan Minuman**



Sumber: bps.go.id (2023)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa industri makanan dan minuman mengalami kontraksi yang cukup dalam pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya tetapi masih mencatat pertumbuhan yang positif. Namun, pertumbuhan tersebut belum mencapai level sebelum pandemi.

Analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi aturan pelaksanaan keuangan dengan benar dikenal sebagai kinerja keuangan.<sup>9</sup> Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan dapat menghasilkan laba secara maksimal pasti memiliki potensi untuk meningkatkan taraf dan mendorong perekonomian Indonesia. Kelima komponen penilaian, yang terdiri dari persediaan, aset, utang, penjualan, dan

---

<sup>9</sup> Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Serang: Desanta Muliavisitama, 2020), hal. 2

ekuitas, digunakan untuk mengukur kualitas operasi bisnis dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.<sup>10</sup>

Penilaian kinerja keuangan sangat penting karena dapat menjadi alat untuk mengukur seberapa baik kondisi keuangan suatu perusahaan. Penilaian ini juga dapat menjadi tolak ukur apakah laporan keuangan perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan kinerja selama pandemi Covid-19. Perusahaan dapat membuat rencana untuk masa depan dengan mengukur kinerja keuangan mereka. Kinerja keuangan yang baik dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup bisnis dan menarik investor untuk menginvestasikan modal.<sup>11</sup>

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan kumpulan data akuntansi mengenai aktivitas perusahaan selama periode tertentu.<sup>12</sup> Laporan keuangan memberi informasi mengenai posisi keuangan, arus kas, dan kinerja suatu perusahaan. Informasi tersebut penting untuk menilai perkembangan perusahaan dan menganalisis pencapaian di masa lampau serta merencanakan strategi untuk masa depan.

Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang aset dan kewajiban perusahaan, sumber kekayaan bersih yang

---

<sup>10</sup> Ade Gunawan, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, Volume 10, Nomor 2, 2019, 109–115, hal. 110

<sup>11</sup> Loh Wenny Setiawati and Melliana Lim, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," *Jurnal Akuntansi*, Volume 12, Nomor 1, 2015, 29–57, hal. 29-30

<sup>12</sup> Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan (Konsep Dan Aplikasi)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), hal. 8

dihasilkan dari kegiatan usaha untuk menghasilkan laba, memungkinkan untuk memperkirakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.<sup>13</sup> Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa laporan keuangan menunjukkan bagaimana manajemen bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang diberikan kepada mereka. Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas, yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi.<sup>14</sup>

**Tabel 1.1**  
**Total Aset Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI**

No.	Kode Saham	Total Aset (dalam jutaan Rupiah)			
		2023	2022	2021	2020
1.	ADES	2.085.187	1.645.582	1.304.108	958.791
2.	BUDI	3.327.846	3.173.651	2.993.218	2.963.007
3.	CAMP	1.088.726	1.074.777	1.147.260	1.086.873
4.	CEKA	1.893.560	1.718.287	1.697.387	1.566.673
5.	CLEO	2.296.227	1.693.524	1.348.182	1.310.940
6.	CMRY	7.046.857	6.223.251	5.603.770	1.086.782
7.	DLTA	1.208.050	1.307.186	1.308.722	1.225.581
8.	ICBP	119.267.076	115.305.536	118.066.628	103.588.325
9.	INDF	185.587.957	180.433.300	180.433.300	163.011.780
10.	MYOR	23.870.404	22.276.161	19.917.653	19.777.500
11.	ROTI	3.943.518	4.130.322	4.191.284	4.452.167
12.	SKBM	1.839.622	2.042.199	1.970.428	1.768.660
13.	SKLT	1.282.739	1.033.289	889.125	773.863
14.	STTP	5.482.234	4.590.738	3.919.244	3.448.995
15.	ULTJ	7.523.956	7.376.375	7.406.856	8.754.116

Sumber: Data diolah (2023)

<sup>13</sup> Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja...*, hal. 11-12

<sup>14</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, "Workshop Ikatan Akuntan Indonesia," [http://iaiglobal.or.id/v03/PPL/detail\\_ppl-650.html](http://iaiglobal.or.id/v03/PPL/detail_ppl-650.html), diakses tanggal 24 November 2023

**Tabel 1.2**  
**Total Utang Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI**

No.	Kode Saham	Total Utang (dalam jutaan Rupiah)			
		2023	2022	2021	2020
1.	ADES	355.374	310.746	334.291	258.283
2.	BUDI	1.736.519	1.728.614	1.605.521	1.640.851
3.	CAMP	136.050	133.324	124.446	125.162
4.	CEKA	251.275	168.246	310.020	305.959
5.	CLEO	781.642	508.373	346.602	416.194
6.	CMRY	1.105.529	964.919	906.840	352.403
7.	DLTA	273.675	306.410	298.548	205.681
8.	ICBP	57.163.043	57.832.529	63.342.765	53.270.272
9.	INDF	86.123.066	86.810.262	92.285.331	83.357.830
10.	MYOR	8.588.315	9.441.467	8.557.622	8.506.032
11.	ROTI	1.550.086	1.449.163	1.321.693	1.205.570
12.	SKBM	772.343	968.234	977.943	806.679
13.	SKLT	465.795	442.536	347.288	366.908
14.	STTP	634.723	662.339	618.395	775.697
15.	ULTJ	836.988	1.553.696	2.268.730	3.972.379

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 1.1 dan 1.2 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berdasarkan total aset dan utang mengalami fluktuasi. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan selama tahun 2020–2022, tetapi beberapa lainnya mengalami penurunan.

Salah satu cara yang paling umum untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio-rasio yang ada berdasarkan laporan keuangan. Rasio-rasio dalam analisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Analisis rasio keuangan ini setidaknya

menggunakan laporan keuangan selama 2 (dua) tahun terakhir perusahaan berjalan.<sup>15</sup>

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban jangka pendek ditentukan oleh rasio likuiditasnya. Semakin tinggi rasio likuiditasnya, semakin lancar perusahaan membayar utang atau kewajiban jangka pendeknya.<sup>16</sup> *Quick Ratio* adalah salah satu rasio likuiditas, yang merupakan alat ukur kinerja keuangan yang dapat menggambarkan likuiditas perusahaan dengan mengeliminasi persediaan dalam memperhitungkan perbandingan aset dan kewajiban.<sup>17</sup>

Rasio solvabilitas adalah ukuran seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendek dan jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin rendah rasio solvabilitas suatu perusahaan, semakin baik kondisi finansialnya.<sup>18</sup> Salah satu rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan alat ukur kinerja keuangan yang dapat mengukur kemampuan ekuitas perusahaan membayar seluruh kewajibannya.<sup>19</sup>

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari usahanya. Apabila rasio profitabilitas perusahaan besar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.<sup>20</sup> Salah satu rasio

---

<sup>15</sup> Ni Kadek Kori Pardiastuti and Nyoman Trisna Herawati, "Penilaian Kinerja Manajemen Melalui Analisis Laporan Keuangan" dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 8, Nomor 2, 2020, 129-136, hal. 130

<sup>16</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 130

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 138

<sup>18</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 153

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 161

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 198



profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan alat untuk mengukur profitabilitas yang dapat menggambarkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba.<sup>21</sup>

Salah satu cara untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya dan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitasnya adalah dengan menggunakan rasio aktivitas. Semakin tinggi rasio aktivitas menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan.<sup>22</sup> Salah satu rasio aktivitas adalah *Total Assets Turn Over*. *Total Assets Turn Over* merupakan alat ukur kinerja keuangan yang dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.<sup>23</sup>

Penelitian mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 sudah pernah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian Victor Prasetya (2021) menyatakan bahwa terdapat peningkatan rasio profitabilitas dan penurunan rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas pada perusahaan farmasi yang menjadi sampel pada variabel yang diujikan. Variabel penelitian yang digunakan yaitu rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio profitabilitas (*Return on Assets*), dan rasio aktivitas (*Receivale Turn Over*). Penelitian ini terbatas pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2020.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*, hal. 115

<sup>22</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 175

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 188

<sup>24</sup> Victor Prasetyo, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia," *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Volume 1, Nomor 5, 2021, 579–587

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Aldi Baune, Srie Isnawati Pakaya, dan Lanto Miriatin Amali (2022) menyatakan bahwa adanya peningkatan rasio likuiditas dan penurunan rasio profitabilitas pada perusahaan yang menjadi sampel pada variabel yang diujikan. Variabel penelitian yang digunakan yaitu rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Return on Assets, Return on Equity*). Penelitian ini terbatas pada perusahaan subsektor pariwisata atau perhotelan yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2020.<sup>25</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat dan setelah pandemi Covid-19 pada tahun 2020-2023 dengan menganalisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Saat dan Setelah Pandemi Covid-19 Periode Tahun 2020-2023”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas:

1. Pandemi Covid-19 berdampak pada kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

---

<sup>25</sup> Aldi Baune, Srie Isnawati Pakaya, and Lanto Miriatin Amali, “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI 2019-2020,” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Volume 5, Nomor 1, 2022, 207–216

2. Dapat mengetahui kinerja keuangan dengan melihat rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.
3. Kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban jangka pendek menjadi lebih lancar apabila rasio likuiditasnya tinggi.
4. Perusahaan dengan rasio solvabilitas rendah memiliki kondisi finansial yang lebih baik dan lebih mudah membayar kewajiban jangka pendek maupun panjang apabila perusahaan dilikuidasi.
5. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan tinggi apabila rasio profitabilitas yang lebih besar.
6. Semakin tinggi rasio aktivitas, semakin baik manajemen perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan penulis, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat dan setelah pandemi Covid-19 periode tahun 2020-2023 berdasarkan rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat dan setelah pandemi Covid-19 periode tahun 2020-2023 berdasarkan rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat dan setelah

pandemi Covid-19 periode tahun 2020-2023 berdasarkan rasio profitabilitas?

4. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat dan setelah pandemi Covid-19 periode tahun 2020-2023 berdasarkan rasio aktivitas?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian yang diadakan penulis sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat dan setelah pandemi Covid-19 periode tahun 2020-2023 berdasarkan rasio likuiditas.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat dan setelah pandemi Covid-19 periode tahun 2020-2023 berdasarkan rasio solvabilitas.
3. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat dan setelah pandemi Covid-19 periode tahun 2020-2023 berdasarkan rasio profitabilitas.
4. Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat dan setelah pandemi Covid-19 periode tahun 2020-2023 berdasarkan rasio aktivitas.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Salah satu manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia beroperasi pada saat dan setelah pandemi Covid-19 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan penulis tentang analisis rasio keuangan melalui proses penelitian dan penerapan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.

#### b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi dalam bidang keuangan terutama rasio keuangan, yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas yang dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

#### c. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam membuat keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangannya di masa mendatang.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan masalah yang ada, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini dengan memfokuskan pada laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023.

## **G. Penegasan Istilah**

Sangat penting untuk menegaskan istilah-istilah yang relevan dalam penelitian ini secara konseptual dan operasional agar tidak ada interpretasi yang berbeda dan untuk mencapai kesatuan pandangan serta kesamaan pemikiran. Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Semakin tinggi rasio likuiditasnya, semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek.<sup>26</sup>
- b. Rasio solvabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin rendah rasio solvabilitas, semakin baik kondisi finansial perusahaan.<sup>27</sup>
- c. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Sebuah perusahaan dengan

---

<sup>26</sup> Francis Hutabarat, *Analisis Kinerja...*, hal. 22

<sup>27</sup> *Ibid.*

rasio profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menghasilkan keuntungan.<sup>28</sup>

- d. Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya dan melakukan aktivitasnya. Rasio aktivitas yang lebih tinggi menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan.<sup>29</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi enam bab.

Adapun penjelasan masing-masing bab sebagai berikut:

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi teori yang membahas variabel penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 25

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 23

skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V : Pembahasan

Bab ini berisi jawaban masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai, tafsiran temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada.

Bab VI : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.